

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DENGAN PENDAPATAN
USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA MANDAHU
KECAMATAN KATALA HAMU LINGU KABUPATEN SUMBA TIMUR**

***RELATIONSHIP BETWEEN FARMERS' CHARACTERISTICS WITH INCOME OF
RAIN-FED RICE FARMING IN MANDAHU VILLAGE, KATALA SUB-DISTRICT,
HAMU LINGU, EAST SUMBA DISTRICT***

Yeti Njuka Amah*, Elfis Umbu Katongu Retang, Febyningsi Rambu Ladu Mbana

Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Jl. R. Suprpto No. 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur - NTT
*Email: yetinjukaamah@gmail.com
(Diterima 31-05-2023; Disetujui 11-07-2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik petani dengan pendapatan usahatani padi sawah dengan sistem pengairan tadah hujan di Desa Mandahu Kecamatan Katala Hamu Lingu Kabupaten Sumba Timur. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Januari 2023. Sampel pada penelitian ini berjumlah 61 orang, yang merupakan petani padi sawah tadah hujan di Desa Mandahu. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan dari sampel dilakukan analisis pendapatan, dan untuk mengetahui hubungan diantara karakteristik petani dengan pendapatan petani dilakukan Uji Koefisien Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendapatan rata-rata dari sampel petani padi sawah tadah hujan di Desa Mandahu adalah Rp 14.724.987 per hektar. Hasil uji tersebut menggambarkan bahwa faktor umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga sampel tidak memiliki hubungan dengan pendapatan dari sampel tersebut. Sedangkan faktor lama bertani dan luas lahan dari sampel disimpulkan memiliki hubungan dengan pendapatan dari sampel.

Kata kunci: Hubungan, Karakteristik, Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between farmer characteristics and income of paddy rice farming with a rainfed irrigation system in Mandahu Village, Katala Hamu Lingu District, East Sumba Regency. Research activities were carried out from October 2022 to January 2023. The sample in this study was 61 people, who are rainfed rice farmers in Mandahu Village. In order to determine the average income of the sample, an income analysis was carried out, and to determine the relationship between the characteristics of farmers and the income of farmers, a Spearman Rank Correlation Coefficient Test was carried out. The results of this study explain that the average income of a sample of rainfed lowland rice farmers in Mandahu Village is IDR 14,724,987 per hectare. The test results illustrate that the factors of age, education level, and number of dependents in the sample family have no relationship with the income of the sample. Meanwhile, the length of farming and land area of the sample are concluded to have a relationship with the income of the sample.

Keywords: Relations, Characteristics, Income

PENDAHULUAN

Kedewasaan petani menjalankan usahatani dipengaruhi karakteristik yang dimiliki oleh petani tersebut. Menurut Chaerani (2019), karakteristik merupakan ciri atau karakteristik alamiah yang melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan, dan pengalaman yang dimiliki untuk berusaha tani. Secara teoritis, pengetahuan dan keterampilan manusia secara langsung meningkatkan kemampuan ekonomi untuk mengembangkan dan mengadopsi teknologi baru (Ritonga *et al.*, 2019).

Minimnya sumber daya yang dimiliki oleh petani mengakibatkan keterbatasan kemampuan petani dalam memperoleh informasi, yang juga mempengaruhi kemampuan petani dalam menjalankan usahatani.

Katala Hamu Lingu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sumba Timur yang memproduksi padi sawah tadah hujan setiap tahunnya dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Data produksi padi sawah Kecamatan Katala Hamu Lingu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Padi Sawah Kecamatan Katala Hamu Lingu Tahun 2015

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	Desa Praibakul	135	4,5	609
2	Desa Lailara	137	4,9	672
3	Desa Kombapari	134	4,3	577
4	Desa Mandahu	163	4,5	738
5	Desa Matawai Amahu	164	2,3	386
Katala Hamu Lingu		733	4,1	2.982

Sumber: BPS Sumba Timur, 2021

Seluruh desa di Kecamatan Katala Hamu Lingu memproduksi padi sawah, dimana Mandahu menjadi desa dengan produksi padi sawah tadah hujan terbesar, yaitu 738 Ton dari luas panen 163 hektar dibandingkan desa lainnya pada tahun 2015. Umumnya sistem pengairan pada pembudidayaan padi sawah di Desa Mandahu menggunakan sistem tadah hujan, dan rata-rata pembudidayaan hanya dilakukan 1 kali dalam setahun.

Desa ini memiliki potensi padi sawah yang baik dengan produktivitas 45,28 kw/ha (BP3K Kecamatan Katala Hamu Lingu, 2021).

Corak pertanian di Desa Mandahu sebagaimana umumnya corak pertanian di Kabupaten Sumba Timur yaitu bersifat subsiten, dimana faktor pemberdayaan petani sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas produksi di pedesaan. Sumber daya manusia menjadi faktor

penting dalam usahatani usahatani tersebut. Oleh karena itu pembangunan pertanian yang berdasarkan pengembangan kemampuan petani terus dilakukan demi untuk kelanjutan usaha taninya (BPS Sumba Timur, 2020).

Upaya pengembangan kemampuan sumber daya manusia yang merupakan pelaku utama, memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan individual, serta keterampilan. Sudalmi (2010), menjelaskan bahwa pendapatan masing-masing petani umumnya berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik dari petani itu sendiri, seperti perbedaan umur, jenjang pendidikan, pengalaman bertani, banyaknya tanggungan pada keluarga petani, serta luasan lahan yang diolah. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui rata-rata pendapatan dan menganalisis hubungan faktor umur dari petani, tingkat pendidikan yang telah dicapai petani, pengalaman dalam bertani, tanggungan pada keluarga petani dan luasan lahan yang diolah petani terhadap tingkat pendapatan dari usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Mandahu.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang menjadi tempat dilakukannya penelitian ini ditetapkan di Desa Mandahu Kecamatan Katala Hamu Lingu Kabupaten Sumba Timur, dengan pertimbangan Desa Mandahu adalah desa yang memiliki jumlah produksi padi yang terbesar di Kecamatan Katala Hamu Lingu. Penelitian berlangsung dalam waktu 4 bulan, dimulai dari bulan Oktober hingga Januari 2023.

Yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu petani padi sawah dari Desa Mandahu yang berjumlah 158 petani (BP3K Kecamatan Katala Hamu Lingu, 2021). Penghitungan jumlah sampel menggunakan metode *Slovin* (Hidayat, 2017). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 61 petani sawah tadah hujan di Desa Mandahu.

Metode pemilihan sampel dengan metode *proportional sampling* (sampel berimbang) yang dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi proporsional (Sugianto, 2003), yaitu:

$$n' = \frac{PDn}{\sum P} \times JS$$

Keterangan:

n' = Sampel per kelompok tani

PDn = Populasi pada kelompok tani n .

$\sum P$ = Jumlah populasi.

JS = Banyaknya sampel digunakan.

Jumlah sampel dari masing-masing kelompok tani dijelaskan pada Tabel 2.

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode acak, sehingga seluruh anggota dalam populasi

memperoleh peluang yang sama menjadi sampel pada penelitian (Sugiono, 2018).

Tabel 2 Pembagian Sampel Per Kelompok Tani

No	Kelompok Tani	Petani Padi Sawah	Sampel
1	Pelita Harapan	20	8
2	Karya Mandiri	23	9
3	Himbu Luri	17	6
4	Anda Luri	20	8
5	Bina Karya	19	7
6	Panamu Nduma Luri	20	8
7	Tunas Jaya	22	9
8	Mila Eti Djawa	17	6
Jumlah		158	61

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2022

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, dilakukan analisis pendapatan. Menurut Bakari (2019), diantara pendapatan usahatani dan tingkat produksi yang dicapai memiliki hubungan, dimana ketika hasil ataupun jumlah produksi meningkat, biasanya cenderung terjadi penambahan juga pada pendapatan (Suratiyah, 2015).

Uji Koefisien Korelasi *Rank Spearman*, merupakan pengujian yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat hubungan dari variabel yang diukur. Persamaan yang dipergunakan yaitu:

$$RS = \frac{1 - 6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rs : Koefisien *Rank Spearman*

d : Selisih rangking antar variabel

n : Jumlah sampel.

Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa nilai koefisien *Rank Spearman* dikategorikan pada 5 kriteria, yaitu:

Tabel 3 Range Skala Tingkat Hubungan

Kategori	Interval
Sangat Kuat	80 % - 100 %
Kuat	60 % - 79,99 %
Sedang	40 % - 59,99 %
Lemah	20 % - 39,99 %
Sangat Lemah	0 % - 19,99 %

Sumber : Sugiyono (2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Karakteristik dari sampel pada penelitian ini diuraikan dalam 5 kriteria, yaitu: umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan pada keluarga petani dan luas lahan.

Umur sangat berpengaruh terhadap produktivitas petani, dimana petani yang berada pada umur produktif umumnya

lebih produktivitas. Ritonga *et al* (2019) menjelaskan faktor umur pada sumber daya manusia memiliki pengaruh dalam aktifitasnya.

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Dari Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	
		Responden	(%)
Umur (Tahun)	15 – 29	4	6,56
	30 – 44	37	60,66
	45 – 65	20	32,78
	> 65	0	0
	Total	61	100
Rata-rata/Mean		41	
Pendidikan Formal	Tidak Sekolah	9	14,75
	SD	24	39,35
	SMP	18	29,51
	SMA	10	16,39
	Perguruan Tinggi	0	0
Total	61	100	
Rata-rata/Mean		SD	
Pengalaman Bertani (Tahun)	< 11	8	13,11
	11 – 20	28	45,90
	21 – 30	17	27,87
	31 – 40	3	4,92
	> 40	5	8,20
Total	61	100	
Rata-rata/Mean		21	
Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	< 2	0	0
	2 – 3	35	57,38
	4 – 5	20	32,79
	6 – 7	6	9,83
	> 7	0	0
Total	61	100	
Rata-rata jumlah tanggungan keluarga (orang)		3	
Luas lahan sawah (ha)	< 0,7	16	26,23
	0,7 – 1,2	26	42,62
	1,3 – 1,8	12	19,67
	1,9 – 2,4	7	11,48
	> 2,4	0	0
Total	61	100	
Rata-rata lahan padi sawah (ha)		1,09	

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan data distribusi umur sampel pada Tabel 4 menjelaskan usia rata-rata sampel pada penelitian ini adalah 41 tahun. Seluruh sampel pada penelitian ini masuk kategori umur produktif. Keadaan ini tentunya

merupakan suatu penunjang keberhasilan usahatani di lokasi penelitian.

Tingkat pendidikan yang dimiliki petani merupakan faktor yang dinilai dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam berusahatani. Menurut Novita *et al*

(2018), tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kemampuan seseorang menyesuaikan diri dalam perkembangan jaman. Distribusi sampel berdasarkan tingkat pendidikan pada Tabel 4 menjelaskan bahwa mayoritas sampel hanya menempuh pendidikan sampai tingkat SD. Rauf *et al* (2016) menjelaskan bahwa keadaan ekonomi yang sulit di masa lalu menjadi faktor yang mengakibatkan rendahnya pendidikan di pedesaan.

Pengalaman yang dimiliki petani dalam bertani menjadi faktor keberhasilan petani dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Suratiyah (2015), menyatakan bahwa pengalaman bertani dapat diukur dari lamanya menjalankan kegiatan bertani, dimana suatu kegiatan yang sering dilakukan akan memunculkan pengalaman yang dapat berguna di masa depan. Distribusi sampel berdasarkan lama bertani pada Tabel 4 menjelaskan bahwa rata-rata petani telah berusaha cukup lama, yaitu selama 21 tahun. Jadi petani dalam penelitian ini dinyatakan sudah cukup berpengalaman dalam menjalankan usahatani.

Tanggung jawab keluarga merupakan orang yang masih sekolah, atau belum bekerja sehingga seluruh kebutuhannya

masih ditanggung oleh orang lain. Afifah *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga akan menimbulkan kebutuhan yang lebih besar pula, sehingga membutuhkan pendapatan yang lebih besar dalam mencukupi kebutuhan tersebut. Distribusi sampel berdasarkan jumlah tanggungan keluarga pada Tabel 4 menjelaskan bahwa banyaknya jumlah tanggungan keluarga dari sampel rata-rata adalah rata-rata 3 orang.

Lahan merupakan sumberdaya alam yang sangat penting pada usahatani dimana tempat kegiatan pertanian tersebut dilakukan. Lahan adalah bagian dari faktor produksi, sama seperti modal, tenaga kerja atau manajemen (Burano & Siska, 2019). Distribusi sampel berdasarkan luas lahan pada Tabel 4 menjelaskan bahwa rata-rata sampel pada penelitian ini mengolah jumlah lahan dengan rata-rata luas seluas 1,09 Ha per sampel.

Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah hasil pengurangan dari penerimaan dengan total biaya yang dipergunakan pada proses produksi. Agar dapat memperoleh pendapatan yang maksimal, petani dituntut untuk mampu menghasilkan penerimaan yang besar dengan

menggunakan modal seminimal mungkin (Suratiyah, 2015). Hasil analisis pendapatan pada penelitian ini diuraikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Pendapatan

Jenis Biaya	Keterangan	Rata – rata (Rp/Ha)
Biaya Tetap	Pajak Lahan	86.458
Biaya Variabel	Benih	141.667
	Urea	109.271
	NPK	158.594
	Pestisida	189.219
	Tenaga Kerja	1.895.065
Total Biaya		3.254.180
Total luas lahan		66,4 Ha
Rata-rata luas lahan		1,09 Ha
Rata-rata produksi beras		2,18 Ton
Harga jual rata-rata		8.269/Kg
Penerimaan		17.979.167
Pendapatan		14.724.987

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa total luas dari seluruh sampel pada penelitian ini adalah 66,4 Ha, dan rata-ratanya sebesar 1,09 Ha/Sampel. Pendapatan rata-rata petani sebesar Rp 14.724.987/Ha, dengan total biaya rata-rata adalah Rp3.254.180/Ha. Biaya yang terbesar adalah biaya tenaga kerja, dimana usahatani di Desa Mandahu biasanya menggunakan tenaga kerja harian yang cukup banyak pada proses penanaman dan pemanenan. Harga jual sangat mempengaruhi besarnya penerimaan petani. Penerimaan petani pada penelitian ini adalah sebesar Rp 17.979.167/Ha, dengan harga jual rata-rata adalah Rp8.269/Kg.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Mahendra *et al.*, (2017) kriteria yang digunakan pada pengujian multikolinearitas adalah:

- Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas pada model regresi yang digunakan.
- Nilai tolerance > 0,1 dan Nilai VIF < 10 = Tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Umur	0,182	5,487	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendidikan	0,871	1,148	Tidak terjadi multikolinearitas
Lama Bertani	0,180	5,561	Tidak terjadi multikolinearitas
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,522	1,915	Tidak terjadi multikolinearitas
Luas Lahan	0,499	2,004	Tidak terjadi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Admadi & Arnata (2017) kriteria uji heteroskedastisitas dilihat dari nilai alpha 5 % (0,05), dimana bila:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi
- Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Signifikansi	Keterangan
Umur	0,218	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Pendidikan	0,115	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Lama Bertani	0,540	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Tanggungans Keluarga	0,122	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Luas Lahan	0,325	Tidak terdapat heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Gunawan, (2020) menyebutkan bahwa kriteria pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- $d < 4 dL$ = autokorelasi positif
- $d > 4 dL$ = autokorelasi negatif
- $dU < d < 4 - dU$ = tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - d \leq d \leq 4 - dL$ = hasil tidak dapat disimpulkan

Tabel 8. Hasil Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937 ^a	.878	.867	.46219	1.780

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Lama Bertani, Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Umur

b. Dependent Variable: Pendapatan

$$dU < d < 4 - dU$$

$$1,7671 < 1,780 < 4 - 1,7671$$

$$1,7671 < 1,780 < 2,2329$$

Maka pada model regresi yang digunakan dinyatakan tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2017) menjelaskan bahwa semakain dekat nilai dari koefisien

determinasi dengan angka 1, maka dinyatakan semakin kuat hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 9. Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.878	.867	.46219

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Lama Bertani, Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Umur

Hasil uji R², nilai R square sebesar 0,878, yang berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 87,8%

Analisis Hubungan (Korelasi Rank Spearman)

Sihombing & Hutahaean (2019) menjelaskan bahwa korelasi Rank Spearman dapat dipergunakan saat mencari hubungan dari beberapa variabel, dengan syarat variabel yang akan dianalisis berbentuk ordinal. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kedua variabel memiliki hubungan (berkorelasi)
- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel tidak berhubungan (tidak berkorelasi).

Tabel 10. Hasil Analisis Hubungan

Variabel	Signifikansi	Koefisien Korelasi
Umur	0,339	-0,125
Pendidikan	0,070	0,234
Lama Bertani	0,048	0,214
Jumlah	0,184	0,173

Variabel	Signifikansi	Koefisien Korelasi
Tanggung Keluarga		
Luas lahan	0,011	0,707

1. Umur

Nilai signifikansi variabel umur terhadap pendapatan adalah 0,339 dimana nilai tersebut lebih besar ($>$) dari 0,05. Hasil ini menggambarkan bahwa karakteristik umur petani tidak memiliki hubungan dengan besar atau kecilnya pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Mandahu. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Awaliyah & Novianty (2022) yang menyatakan bahwa menunjukkan bahwa karakteristik umur petani mempunyai tingkat korelasi yang kuat dengan tingkat pendapatan usahatani di Desa Cikadu.

2. Pendidikan

Nilai signifikansi variabel pendidikan terhadap pendapatan adalah 0,070 dimana nilai tersebut lebih besar ($>$) dari 0,05. Hasil ini menyatakan bahwa karakteristik tingkat pendidikan petani tidak memiliki hubungan dengan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Mandahu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani bukanlah faktor yang dapat meningkatkan pendapatan petani. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Prilierdi *et al.*, (2015) yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara pendidikan petani dengan pendapatan usahatani di Desa Sugih Waras.

3. Pengalaman bertani

Nilai signifikansi dari variabel pengalaman bertani terhadap pendapatan adalah 0,048 dimana nilai tersebut lebih kecil ($<$) dari 0,05. Hasil ini menggambarkan bahwa karakteristik pengalaman bertani yang dimiliki petani memiliki hubungan dengan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Mandahu. Pengalaman dinilai menjadi faktor yang mampu membantu keberhasilan dari suatu usaha, dimana kegiatan yang sudah sering dilakukan akan memberikan pengalaman yang akan memudahkan petani menemukan solusi ataupun mengambil keputusan ketika menghadapi suatu kendala dalam menjalankan usahatannya. Hasil ini berbeda dengan penelitian Satra Nugraha & Alamsyah (2019) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang positif antara pengalaman bertani dengan pendapatan petani di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Nilai signifikansi variabel jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan adalah 0,184 dimana nilai tersebut lebih besar ($>$) dari 0,05. Hasil ini menggambarkan bahwa karakteristik jumlah tanggungan keluarga dari petani tidak memiliki hubungan dengan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Mandahu. Hasil ini berbeda dengan penelitian Rosdiawan *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa bahwa karakteristik jumlah tanggungan keluarga

petani memiliki hubungan dengan pendapatan usahatani di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

5. Luas Lahan

Nilai signifikansi variabel luas lahan terhadap pendapatan adalah 0,011 dimana nilai tersebut lebih kecil ($<$) dari 0,05. Hasil ini menggambarkan karakteristik luas lahan milik petani memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pendapatan usahatani jagung di Desa Mandahu. Jadi ukuran lahan yang digunakan petani dalam usahatannya dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan petani. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Wahyuni *et al.*, (2022) yang menyatakan adanya hubungan keeratan yang sangat kuat antara luas lahan dengan pendapatan usahatani di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

KESIMPULAN

Hasil analisis pendapatan dari seluruh responden pada penelitian ini adalah rata-rata total biaya sebesar Rp 3.254.180/ha, rata-rata penerimaan sebesar Rp 17.979.167/ha, dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 14.724.987/ha.

Faktor umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki hubungan dengan pendapatan, sedangkan faktor pengalaman bertani dan

luas lahan memiliki hubungan dengan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Mandahu Kecamatan Katala Hamu LINGU Kabupaten Sumba Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Admadi, B., & Arnata, I. W. (2017). Analisis Multivariat. In *Universitas Udayana*.
- Afifah, Murnita, & Gusriati. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik (*Oryza sativa* L.) di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam. *Menara Ilmu*, 15(1).
- Awaliyah, F., & Novianty, A. (2022). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Pendapatan Usahatani Semangka (Suatu Kasus Di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1), 417. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i1.6847>
- Bakari, Y. (2019). Analisis Karakteristik Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3). <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7288>
- BP3K Kecamatan Katala Hamu LINGU. (2021). *Data Kelompok Tani Desa Mandahu Kecamatan Katala Hamu LINGU 2021*.
- BPS Sumba Timur. (2020). *Statistik Pertanian Kabupaten Sumba Timur 2020*.
- BPS Sumba Timur. (2021). *Kecamatan Katala Hamu LINGU Dalam Angka 2021*.

- Burano, R. S., & Siska, T. Y. (2019). Pengaruh karakteristik petani dengan pendapatan petani padi sawah. *Menara Ilmu*, 13(10).
- Chaerani, D. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Manis Anggota Gabungan Kelompok Tani Tunas Muda Kelurahan Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Embrio*, 11(2), 23–44.
<https://doi.org/1031317/embrio>
- Ghozali (2016:95). (2017). Koefisien Determinasi (R^2). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Gunawan, C. (2020). Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian. In *Deepublish*.
- Hidayat, A. (2017). Cara Hitung Rumus Slovin Besar Sampel. In *Statistikian*.
- Mahendra, K. Y., Susilawati, M., & Suciptawati, N. L. P. (2017). Uji Multikolinearitas dan Perbaikan Multikolinearitas. *Bahan Ajar Ekonometrika*, 10(1).
- Novita, S., Denmar, D., & Suratno, T. (2018). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Penerapan Teknologi Usahatani Padi Sawah Lahan Rawa Lebak Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 19(1).
<https://doi.org/10.22437/jiseb.v19i1.4947>
- Prilierdi, A., Abubakar, R., Iskandar, S., Agribisnis, D. P., Pertanian, F., & Muhammadiyah, U. (2015). Hubungan Karakteristik Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris*) di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. *Societa*, 4(1), 27–32.
- Rauf, M., Dien, C. R., & Aling, D. R. . (2016). Kajian Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Iلودlunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*, 4(7).
<https://doi.org/10.35800/akulturasi.4.7.2016.12990>
- Ritonga, U. F., Mardhiah, A., & Harahap, M. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa*) (Studi Kasus: Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). *Scholar*.
- Rosdiawan, Y., Herdiansah, D., & Yusuf, M. N. (2016). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Dengan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L) (Suatu Kasus di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Galuh Info*, 2(3), 201–206.
- Satra Nugraha, I., & Alamsyah, A. (2019). Factors Affecting Income Level of Rubber Farmers in Village of Sako Suban, Districts of Batang Hari Leko, South Sumatra. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(2), 93–100.
<https://doi.org/10.18343/jipi.24.2.93>
- Sihombing, Y., & Hutahaean, L. (2019). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Usahatani Padi Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. *Edufortech*, 4(2).
<https://doi.org/10.17509/edufortech.v4i2.19373>
- Sudalmi, E. R. (2010). Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian*, 9(2).
- Sugiarto. (2003). *Teknik Sampling*.

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DENGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH TADAH
HUJAN DI DESA MANDAHU KECAMATAN KATALA HAMU LINGU KABUPATEN SUMBA TIMUR
Yeti Njuka Amah, Elfis Uumbu Katongu Retang, Febyningsi Rambu Ladu Mbana

- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Data Sekunder*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiah, K. (2015). Ilmu Usahatani Edisi Revisi. In *Penebar Swadaya*.
- Wahyuni, M., Marhawati, Supatminingsih, T., Nurdiana, & Ratnah. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Pada Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*. 4(3), 47–66.